

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN INFEKSI CACING USUS DI SD NEGERI 58 MANADO

Chintya Derek*, Angela Kalesaran*, Grace Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti banyak manusia di seluruh dunia. Sampai saat ini penyakit-penyakit cacing masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Manado, jumlah kecacingan dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 51 kasus dan kecacingan di Manado yang tertinggi berada di Tikala yaitu 15 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor sosiodemografi dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58 Manado dan pemeriksaan tinja dilakukan di laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi pada bulan Agustus-September 2017. Uji statistik yang akan digunakan untuk melihat hubungan variabel independent dengan dependent yaitu Fisher's Exact dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji bivariat yang diperoleh jenis kelamin ($p = 0,629$) pendidikan ayah ($p = 0,321$) pendidikan ibu ($p = 1$) pekerjaan ayah ($p = 1$) dan pekerjaan ibu ($p = 0,068$). Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua, dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua. Diharapkan kepada pihak Sekolah membuat sarana cuci tangan agar siswa dapat mempraktekkan cara cuci tangan yang baik dan benar.

Kata kunci: Infeksi Cacing Usus, Sosiodemografi.

ABSTRACT

Worm infections are one of the most common diseases which spread and infect a lot of people around the world. Even until now, worm diseases still remain a problem because of social and economic conditions in some parts of the world. Based on the data from Manado Health Office, the total numbers of worm infections from January to December 2016 happen to be as many as 51 cases and the highest number of case happened in Manado, is found to be in Tikala, which is 15 cases. This study aims to determine whether there is a relationship between sociodemographic factors and intestinal worm infections in SD Negeri 58 Manado. This research uses analytic observational method with cross sectional design. The subjects in this study are 41 students while using total sampling technique. The data were collected by interviewing the subjects using questionnaires. This research was conducted in SD Negeri 58 Manado and stool examination was conducted at the laboratory Faculty of Public Health Sam Ratulangi University in August-September 2017. Statistical test that will be used to analyse the relationship of independent variables with dependent, is Fisher's Exact with the significance value of $\alpha = 5\%$, 95% confidence level. The result of bivariate test obtained by gender ($p = 0,629$) level education of the father ($p = 0,321$) level education of the mother ($p = 1$) the job of the father ($p = 1$) and the job of the mother ($p = 0,068$). There was no relationship between the genders, there was no relationship between the level educations of the parents, and there was no relationship between the jobs of the parents. It is encouraged that the school will provide handwashing facilities, so that students can practice a proper handwashing.

Keywords: Intestinal Worm Infections, Sociodemographic

PENDAHULUAN

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti banyak manusia di seluruh dunia. Sampai saat ini penyakit-penyakit cacing masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. (Zulkoni, 2011). Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2017 diperkirakan 24% populasi dunia atau lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah di seluruh dunia. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur. Lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah tinggal di daerah dimana parasit ini ditularkan secara intensif, dan membutuhkan intervensi pengobatan dan pencegahan.

Kecacingan termasuk dalam 11 dari 20 jenis *Neglected Tropical Disease (NTD)*/penyakit tropis terabaikan yang terdapat di Indonesia. Angka kecacingan di Indonesia tahun 2012 adalah 22,6% sedangkan target Kementerian Kesehatan di 2015 angka kecacingan di Indonesia < 20% (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Manado, jumlah kecacingan dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 51 kasus dan kejadian

kecacingan di Manado yang tertinggi berada di Tikala yaitu 15 kasus.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2017 di SD Negeri 58 Manado dan pemeriksaan tinja dilakukan di laboratorium FKM Unsrat. Responden dalam penelitian ini adalah murid kelas 1 dan kelas 2 SD Negeri 58 Manado yaitu 41 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah positif infeksi cacing usus pada 41 siswa di SD Negeri 58 Manado sebanyak 4 siswa (9,8%). Dari data yang diperoleh, responden umur 6 tahun berjumlah 5 responden (12,2%), umur 7

tahun berjumlah 16 responden (39,0%), dan umur 8 tahun berjumlah 20 responden (48,8%). Responden berjenis kelamin laki-laki pada tabel 2 berjumlah 17 responden (41,5%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 responden (58,5%). Jumlah responden kelas 1 berjumlah 17 responden (41,5%) dan kelas 2

berjumlah 24 responden (58,5%) . Siswa yang belum pernah minum obat cacing berjumlah 13 responden (31,7%), minum obat cacing tahun lalu berjumlah 17 responden (41,5%), minum obat cacing 6 bulan lalu berjumlah 9 responden (22,0%) , dan minum obat cacing sebulan lalu berjumlah 2 responden(4,9%).

A. Analisis Bivariat

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Infeksi Cacing Usus

Tabel 5. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Infeksi Cacing Usus

Jenis Kelamin	Infeksi Cacing				Total	<i>p-value</i>	
	Terinfeksi		Tidak Terinfeksi				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	1	25,0	16	43,2	17	41,4	0,629
Perempuan	3	75,0	21	56,8	24	58,6	
Total	4	100	37	100	41	100	

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus pada siswa SD Negeri 58 Manado dengan nilai $p = 0,629$ $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 siswa yang positif terinfeksi cacing usus terdiri dari 1 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 3 siswa yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan yang tidak terinfeksi cacing usus terdiri dari 16 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 21 siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa mungkin hal ini disebabkan

karena kebiasaan bermain mereka hampir sama yaitu memiliki aktivitas lebih banyak berkontaminasi dengan tanah. Infeksi cacing usus lebih sering terjadi karena anak-anak mengonsumsi makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi dengan telur cacing sehingga tidak adanya hubungan infeksi cacing usus dengan jenis kelamin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari A (2012) pada siswa SD di Pagi Paseban bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus, nilai $p = 0,439$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2003) terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus pada siswa di SD Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$).

Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Infeksi Cacing Usus

Tabel 6. Uji *Fisher's Exact* Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Infeksi Cacing Usus

Pendidikan orang tua	Infeksi Cacing				Total		<i>p-value</i>
	Terinfeksi		Tidak Terinfeksi		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Ayah							
Rendah	1	25,0	21	56,8	22	53,7	0,321
Tinggi	3	75,0	16	43,2	19	46,3	
Total	4	100	37	100	41	100	
Pendidikan Ibu							
Rendah	2	50,0	17	46,0	19	46,3	1
Tinggi	2	50,0	20	54,0	22	53,7	
Total	4	100	37	100	41	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan infeksi cacing usus pada siswa SD Negeri 58 Manado dengan nilai $p = 0,321$ $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) pendidikan ayah dan $p = 1$ $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) pendidikan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 siswa yang positif terinfeksi cacing usus terdiri dari 1 siswa memiliki pendidikan ayah rendah dan 3 siswa yang memiliki pendidikan ayah tinggi. Sedangkan 2 siswa yang memiliki pendidikan ibu rendah dan 2 siswa yang memiliki pendidikan ibu tinggi.

Orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan

yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Namun dalam pelaksanaan *hygiene* tersebut dibutuhkan motivasi dan kebiasaan orang tua. Tidak terdapatnya hubungan antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus mungkin juga karena sampel dalam penelitian ini yang didapat hanya sedikit sehingga siswa yang terinfeksi cacing usus juga sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dkk (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan infeksi cacing usus pada siswa di SD Kecamatan Teras dengan nilai $p = 0,159$ pendidikan ayah, $p = 0,352$ pendidikan ibu ($p > 0,05$). Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ginting SA (2003) terdapat hubungan signifikan pendidikan ayah dengan infeksi cacing usus pada

siswa di SD Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo dengan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$).

Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Infeksi Cacing Usus

Tabel 8. Uji *Fisher's Exact* Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Infeksi Cacing Usus

Pekerjaan Orang Tua	Infeksi Cacing				Total		<i>p-value</i>
	Terinfeksi		Tidak Terinfeksi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pekerjaan Ayah							
Tidak Bekerja	0	0,0	1	2,7	1	2,4	1
Bekerja	4	100,0	36	97,3	40	97,6	
Total	4	100	37	100	41	100	
Pekerjaan Ibu							
Tidak Bekerja	1	25,0	28	75,7	29	70,7	0,068
Bekerja	3	75,0	9	24,3	12	29,3	
Total	4	100	37	100	41	100	

Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua dengan infeksi cacing usus pada siswa SD Negeri 58 Manado dengan nilai $p = 1 \alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) pekerjaan ayah dan nilai $p = 0,068 \alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) pekerjaan ibu. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 4 responden yang terinfeksi cacing usus semuanya memiliki ayah yang bekerja. Sedangkan 1 responden yang memiliki ibu yang tidak bekerja dan 3 responden yang memiliki ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil bahwa yang terinfeksi cacing usus yang tertinggi adalah bekerja, dan hal ini dipengaruhi juga dari hasil yang didapat bahwa ayah yang tidak bekerja hanya 1 responden tetapi pada ayah yang tidak bekerja tidak

ditemukan responden yang terinfeksi cacing usus hal ini menunjukkan ayah juga memiliki peran dalam mengontrol anak. Sedangkan pekerjaan ibu yang terinfeksi cacing tertinggi adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja diluar rumah cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengurus keluarga, hal ini menunjukkan bahwa peran ibu yang besar dalam mengontrol perkembangan anak dan dalam mengelola perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga.

Hasil yang sama dalam penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Sandy S, dkk (2015) tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan orang tua dengan infeksi cacing usus pada siswa di

SD Distrik Arso Kabupaten Keerom dengan nilai p (0,247). Hal ini dikarenakan dari total seluruh 224 responden, yang terinfeksi cacing usus terdapat 13 responden yang memiliki orang tua bekerja buruh tani, 67 responden orang tua bekerja petani, 7 responden orang tua yang bekerja tukang kayu, 42 responden orang tua yang bekerja wiraswasta, 40 responden orang tua yang bekerja karyawan swasta, dan 55 responden orang tua yang bekerja PNS/POLRI/TNI.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan infeksi cacing usus dengan infeksi cacing usus di SD Negeri 58 Manado

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan bagi orang tua memperhatikan kesehatan anaknya dengan memeriksakan anak ke

sarana kesehatan, memberikan obat cacing pada anak setiap 6 bulan sekali, memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Sekolah

Agar pihak sekolah membuat sarana cuci tangan agar siswa dapat mempraktekkan cara cuci tangan yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bukan hanya melihat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan infeksi cacing usus namun dapat meneliti variabel bebas lainnya karena terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan infeksi cacing usus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Manado: FKM Unsrat
- Ginting, S. R. I. A. 2003. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Suka Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Propinsi Sumatera Utara. *Usu Digital Library*, 1–19.
- Kartini, S. 2016. *Kejadian Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri*

- Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas. Vol.3, No.2*
- Lastari, L. 2011. *Hubungan Infeksi Cacing Usus STH Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa SDN 09 Pagi Paseban Tahun 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal PP7PL
- Mades F dan Dian S. 2011. *Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Kondisi Sosial Orang Tua Murid Kelas 1 SDN No.23 Koto Mandakek Desa Pauh Timur Pariaman*. Makalah Dibawakan pada Seminar dan Rapat Tahunan Bidang Mipa, Universitas Lambung Mangkurat, 10 Mei 2011.
- Mahmudah, U dkk. 2017. *Faktor Sosio Ekonomi Demografi Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar*. Ilmu Gizi Indonesia. Vol. 01, No. 01
- Sandy, S dkk. 2014. *Analisis Model Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua*. Media Litbangkes. Vol. 25 No. 1
- Widyasari, A. 2012. *Hubungan Infeksi Kecacingan Yang Ditransmisikan Melalui Tanah (Soil-Transmitted Helminths) dengan Jenis Kelamin, Kelas, dan Jumlah Anggota Keluarga Pada Siswa SDN 09 Pagi Paseban Tahun 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Soil Transmitted Helminths*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/> (diakses tanggal 28 April 2017)
- Zulkoni, H A. 2011. *PARASITOLOGI Untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Teknik Lingkungan*. Yogyakarta: Nuha Medika

